

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri seperti afektif, kognitif dan psikomotor yang berkembang secara optimal. Pada dasarnya proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap dan pengembangan kecerdasan, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhannya (Sanjaya, 2021).

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menghasilkan kelulusan yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidangnya, sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara tersedianya lapangan pekerjaan dengan tenaga kerjanya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal dalam bidang kejuruan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerjaampil tingkat menengah dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sifat profesional dibidangnya (Mustagfirin, 2020)

SMK Tarbiyah Islamiyah adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menyediakan jurusan Tata kecantikan kulit dan rambut. Dalam bidang

kejuruan kecantikan kulit dan rambut terdapat mata pelajaran penataan rambut. Penataan rambut sendiri memiliki pengertian luas yaitu meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan yang dimaksud melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, *blowdrying*, pengeritingan, pewarnaan, pengelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. Salah satu jenis dari penataan rambut yang dipelajari siswa SMK Tarbiyah Islamiyah adalah penataan rambut sanggul. Penataan Sanggul sendiri memiliki beberapa jenis seperti *back mess*, *Top mess*, *front mess*, *asimetris*, maupun *simetris*.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan, siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah jurusan kecantikan sudah pernah melakukan praktik sanggul *back mess*, namun siswa cenderung melakukan praktik penataan rambut *back mess* dengan konsep sanggul yang monoton. Selain itu, dalam penataan rambut *back mess* menggunakan teknik menyasak rambut, sedangkan pengaplikasian teknik menyasak dalam proses pembuatan sanggul *back mess* merupakan teknik yang cukup sulit sehingga membuat siswa frustrasi saat praktik berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep menyasak rambut sepenuhnya.

Perlu diketahui menyasak rambut adalah cara menyisir untuk membuat rambut menjadi terlihat lebih tebal atau volume rambut menjadi lebih tebal dari ukuran rambut sebenarnya dengan cara menyisir rambut menuju ke arah kulit kepala dan dilakukan secara berulang-ulang (Roizen, 2022). Penggunaan sasakan pada sanggul *back mess* bertujuan untuk menambah volume atau tinggi rambut agar diperoleh hasil penataan yang proporsional. Adapun indikator sasakan

yang baik menurut Usodoningtyas dan Sinta (2022) diantaranya: 1) hasil sasakan bila ditekan akan terasa lembut; 2) bila di raba tidak terdapat gumpalan; 3) bila disisir akan sangat mudah terurai. Penambahan volume rambut dengan menggunakan sasakan dalam pengaplikasiannya membuat rambut menggumpal dan susah diurai sebab pengaplikasian *hairspray* untuk mempertahankan bentuk rambut dapat membuat rambut menjadi kaku dan lengket antara satu sama lain yang dapat mengakibatkan kerusakan pada rambut apabila tidak diurai dengan hati-hati.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa pada saat observasi diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah jurusan kecantikan cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan teknik sasakan pada saat praktik penataan rambut *back mess*. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa hasil sasakan yang dilakukan oleh siswa masih terdapat gumpalan dan menghasilkan rambut yang kusut atau tidak mudah diurai. Berdasarkan hal tersebut, hasil praktek siswa pada penataan rambut *back mess* masih tergolong rendah.

Namun hal tersebut dapat diatasi apabila siswa memiliki beberapa faktor internal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih hasil belajar yang baik, salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Slameto (2021) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik, dengan demikian apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memberikan dampak seperti tingginya hasil praktik siswa, hal tersebut diperkuat oleh Bandura (2022) yang menjelaskan bahwa efikasi adalah keyakinan individu

mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, dengan mempertimbangkan Keyakinan mampu menyelesaikan tanggung jawab, mampu menguasai konsep atau situasi pembelajaran di kelas, dan mampu mendapatkan hasil yang diharapkan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa efikasi diri siswa dalam mengikuti mata pelajaran penataan rambut *back mess* belum maksimal, seperti siswa tidak percaya diri untuk mengaplikasikan variasi teknik pada penataan rambut *back mess* sehingga hanya menggunakan konsep penataan rambut *back mess* yang monoton, sedangkan efikasi menjadi potensi yang penting akan memotivasi seseorang untuk lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu dan menjadi pusat perhatiannya dan menunjukkan kinerja yang tinggi (Nastiti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap efikasi diri siswa dengan hasil praktik penataan rambut *back mess*. Diharapkan dengan efikasi diri siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil praktek mata pelajaran penataan rambut *back mess*, maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian “**Hubungan Efikasi Diri Siswa terhadap Hasil Praktek Penataan Rambut *Back mess* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Tarbiyah Islamiyah**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa tidak percaya diri untuk mengaplikasikan variasi teknik pada penataan rambut *back mess* sehingga hanya menggunakan konsep penataan rambut *back mess* yang monoton
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan praktek penataan *back mess* dengan hasil yang baik
3. Siswa kesulitan dalam melakukan penataan rambut *back mess* seperti tindakan menyasak rambut
4. Hasil praktek penataan rambut *back mess* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Tarbiyah Islamiyah tergolong rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri dibatasi berdasarkan teori dan indikator yang dikemukakan oleh Bandura yaitu: (1) Keyakinan mampu menyelesaikan tanggung jawab, (2) Keyakinan mampu menguasai konsep atau situasi pembelajaran di Kelas, (3) Keyakinan mampu mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Hasil praktek penataan rambut *back mess* dibatasi pada penilaian: (1) Ketepatan Desain penataan rambut *back mess*, (2) Ketepatan Hasil Sasaran Rambut, (3) Ketepatan Posisi Penataan Rambut *back mess*, (4) Keseimbangan Sanggul, dan (5) Hasil Akhir Penataan Rambut *back mess*.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah terhadap mata pelajaran penataan rambut *back mess*?
2. Bagaimana hasil praktek siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah dalam melakukan praktek penataan rambut *back mess*?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan hasil praktek Penataan Rambut *Back mess* siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah terhadap mata pelajaran penataan rambut *back mess*.
2. Untuk mengetahui hasil praktek siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah dalam melakukan praktek penataan rambut *back mess*.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil praktek Penataan Rambut *Back mess* siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan referensi yang berguna untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil praktek penataan rambut *back mess*.

- b. Menjadikan rujukan informasi bagi peneliti lain

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang penataan rambut *back mess*.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang penataan rambut *back mess*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti tentang penataan rambut *back mess* dan sebagai syarat penulis untuk memperoleh sarjana (S1).

